

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BANTUAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) KELOMPOK TANI SUKA MAJU DI DESA OLILAN KECAMATAN WALEA KEPULAUAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Ellys Rachman & Darwan Usman

STIA Bina Taruna Gorontalo

ellysrachman12@gmail.com¹ & bukujurnalstia@binataruna.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Pemanfaatan Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Kelompok Tani Suka Maju di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una. Jenis penelitian yaitu deskriptif pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah informan, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian terdiri dari Penetapan penerima bantuan, Pengelolaan bantuan, dan Pengembalian bantuan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penetapan penerima bantuan PUAP kelompok tani Suka Maju masih kurang efektif karena tidak sesuai dengan kriteria penetapan yaitu harus memiliki lahan 1 hektar, dan juga masih ada anggota kelompok tani yang mendapatkan bantuan lebih dari anggota kelompok tani yang lain, kemudian lahan-lahan anggota kelompok tani banyak yang tidak bersih sehingga berakibat pada pengelolaan bantuan PUAP tersebut. Pengelolaan bantuan PUAP kelompok tani Suka Maju masih belum efektif karena ada anggota kelompok tani yang tidak mengelola bantuan PUAP, dimana bantuan tersebut di kelola dengan cara menanam bibit kacang tanah yang telah diberikan, namun tidak semua anggota kelompok tani yang melakukan penanaman bibit kacang tanah tersebut, dan juga ada beberapa dari anggota kelompok tani yang menjual terpal, alat semprot yang telah diberikan. Pengembalian Bantuan PUAP kelompok tani Suka Maju tidak efektif karena anggota kelompok tani tidak melakukan pengembalian sesuai dengan jumlah yang diberikan dan juga ada yang tidak melakukan pengembalian sama sekali sehingga bantuan tersebut tidak berkembang dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Penetapan, Penerima, Pengelolaan, Pengembalian Bantuan

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama perekonomian dari sebagian Negara-negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Konsekuensinya adalah bahwa kebijakan pembangunan pertanian di

Negara-negara tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan sektor-sektor lainnya. Keadaan ini menuntut kebijakan pemerintah pada sektor pertanian disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa. Sejak awal, pengembangan sektor pertanian

dianggap strategis di Indonesia. Hal ini disebabkan karena wilayah daratan Indonesia yang sangat luas dan ditunjang oleh struktur geografis yang beriklim tropis sangat cocok untuk pembudidayaan berbagai komoditas pertanian.

Sebagian besar masyarakat Indonesia berdomisili di daerah perdesaan dan memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Pertanian juga merupakan kegiatan penunjang kebutuhan pangan masyarakat dunia. Peranan sektor pertanian juga dapat dilihat secara lebih komprehensif, yaitu sebagai penyedia pangan masyarakat sehingga mampu berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (*food security*) yang sangat erat kaitannya dengan ketahanan social (*socio security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*). Sektor pertanian menghasilkan bahan baku untuk peningkatan sektor industri jasa, sektor pertanian dapat menghasilkan atau menghemat devisa yang berasal dari ekspor atau produk substitusi impor, sektor pertanian merupakan pasar yang potensial bagi produk-produk sektor industri, *transfer surplus* tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi, dan sektor pertanian mampu menyediakan modal bagi pengembangan sektor-sektor lain.

Semakin besarnya perhatian terhadap melebarinya perbedaan pendapatan memberikan stimulant yang lebih besar untuk lebih baik memanfaatkan kekuatan pertanian bagi pembangunan. Terlebih sekitar

45 persen tenaga kerja bergantung pada sektor pertanian primer maka tidak heran sektor pertanian menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Pertanian sudah lama disadari sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan sektor pertanian memiliki kemampuan khusus untuk mengurangi kemiskinan. Estimasi lintas Negara menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) yang dipicu oleh pertanian paling tidak dua kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan daripada pertumbuhan yang disebabkan oleh sektor di luar pertanian. Kontribusi besar yang dimiliki sektor pertanian tersebut memberikan sinyal bahwa pentingnya membangun pertanian yang berkelanjutan secara konsisten untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus kesejahteraan rakyat.

Seperti yang kita ketahui kesejahteraan petani dan pendapatan merupakan dua hal yang selalu beriringan dan saling terkait satu sama lain. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan petani berpengaruh pula pada peningkatan kesejahteraan petani, pendapatan petani dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas usaha tani dan intensitas tanam yang disertai peningkatan akses petani ke pasar input dan *out put* yang efisien.

Peran serta pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas petani sebenarnya telah dapat dirasakan, terbukti bahwa pemerintah melalui Departemen Pertanian RI mencanangkan program baru yang diberi nama Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program ini

merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk anggota kelompok tani. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha untuk anggota kelompok tani. Tujuan PUAP yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan. PUAP dikelola secara bersama-sama oleh Gapoktan untuk disalurkan kepada anggota kelompok tani dengan cara pinjaman modal usaha. Modal usaha itu dapat dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas hasil usaha tani.

Namun kenyataannya di lapangan, dana bantuan ini belum mencapai tujuan yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan masih banyak penerima bantuan PUAP yang pemanfaatannya belum efektif, khususnya pada masyarakat Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una. Dimana di Desa Olilan terdapat lembaga Gapoktan yang terdiri dari 4 (empat) kelompok tani yang mendapatkan bantuan PUAP sebesar 100 juta (seratus juta), masing-masing kelompok mendapatkan bantuan sebesar 25 juta (dua puluh lima juta). Bantuan tersebut berupa pemberian bibit kacang tanah, alat semprot, obat-obatan dan terpal yang dibutuhkan oleh petani, bantuan tersebut merupakan modal usaha awal bagi kelompok tani, di antaranya adalah kelompok tani "Suka Maju".

Kelompok tani "Suka Maju" beranggotakan sekitar 25 orang dan merupakan kelompok tani yang berazaskan pada Pancasila yang menyadari akan tanggung jawab dan

kewajibannya untuk mensukseskan program pemerintah sesuai dengan kebijakan dan strategi untuk mewujudkan tujuan Departemen Pertanian Republik Indonesia (RI).

Kelompok tani Suka Maju mendapatkan bantuan PUAP sekitar 25 juta (dua puluh lima juta) berupa pemberian bibit kacang tanah, alat semprot, obat-obatan, dan terpal. Masing-masing anggota mendapatkan bantuan sebesar 1 juta (satu juta). Dengan pembagian yang merata tersebut pemerintah mengharapkan agar dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan mengalami perkembangan serta dapat memenuhi ketentuan atau aturan yang telah disepakati bersama antara kelompok tani sebagai penerima bantuan dengan pengurus Gapoktan di desa sebagai penyalur bantuan. Kesepakatan tersebut yakni seluruh anggota wajib mengembalikan bantuan tersebut sesuai jumlah yang diberikan apabila telah mengalami perkembangan atau telah ada hasil.

Namun, bantuan PUAP tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh anggota kelompok tani Suka Maju. Hal itu disebabkan oleh; *pertama* belum maksimalnya pemberian bantuan tersebut oleh pengurus Gapoktan, karena ada juga petani yang mendapatkan bantuan sebesar 2 (dua) juta atau melebihi dari para petani yang lain, hal tersebut terjadi karena pada saat penetapan penerima bantuan petani tersebut memasukan 2 (dua) nama dalam daftar penerimaan bantuan tersebut, oleh karena itu pemberian bantuan yang diberikan oleh pengurus Gapoktan kepada petani belum maksimal, karena tidak

memperhatikan hal tersebut. *Kedua* kurangnya pemahaman anggota kelompok tani dalam hal pengelolaan bantuan tersebut, hal ini terlihat dari masih ada petani yang tidak melakukan penanaman dari bibit kacang tanah dan juga ada yang menjual Obat-obatan serta terpal yang telah diberikan. *Ketiga* kurangnya tanggungjawab dari anggota kelompok tani dalam hal memanfaatkan dan melakukan pengembalian bantuan modal usaha tersebut. Hal ini disebabkan anggota kelompok tani beranggapan bahwa bantuan PUAP tersebut merupakan hak milik mereka sehingga tidak perlu melakukan pengembalian modal tersebut pada pengurus Gapoktan.

PERMASALAHAN

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka permasalahannya adalah “Bagaimana efektivitas pemanfaatan bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kelompok tani Suka Maju di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una?”

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Pemanfaatan Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Kelompok Tani Suka Maju di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi sebagai ilmu pengetahuan dalam mewujudkan suatu program yang tepat sasaran yang mengarah pada pengembangan disiplin ilmu administrasi publik. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi penelitian lain yang berminat.
2. Manfaat praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Bahan masukan bagi masyarakat Desa Olilan secara umum agar dapat mengelola dan memanfaatkan bantuan pemerintah tersebut dengan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.

Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah fenomena yang terkait dengan permasalahan Efektivitas Pemanfaatan Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Kelompok Tani Suka Maju di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una.

Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian meliputi:

1. Penetapan penerima Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penetapan penerima bantuan yang akan diberikan bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) oleh pengurus Gapoktan.
2. Pengelolaan Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengolahan bantuan anggota kelompok tani Suka Maju dalam memanfaatkan bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan baik agar bantuan tersebut dapat dan akan berkelanjutan pada tahap yang selanjutnya sehingga dapat mensejahterakan masyarakat khususnya para petani yang tergabung dalam kelompok tani Suka Maju.
3. Pengembalian Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembalian bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Suka Maju pada pengurus Gapoktan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian tentang Efektivitas Pemanfaatan Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Kelompok Tani Suka Maju di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dengan sejumlah informan yang diwawancarai secara kualitatif dan

hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penetapan Penerima Bantuan

Penetapan penerima Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penetapan penerima bantuan yang akan diberikan bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) oleh pengurus Gapoktan.

Jadi dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan mengenai penetapan penerima bantuan dapat disimpulkan bahwa penetapan penerima bantuan belum efektif karena ada anggota kelompok tani yang tidak memenuhi persyaratan mendapatkan bantuan. Dimana persyaratannya adalah harus memiliki lahan 1 hektar yang kemudian akan diberikan bantuan berjumlah 1 juta dalam bentuk bibit kacang tanah, terpal, alat semprot, obat-obatan. Akan tetapi ada anggota kelompok tani yang memiliki lahan kurang dari 1 hektar tetap masih diberikan bantuan. Kemudian juga ada anggota kelompok tani yang mendapatkan bantuan lebih dari anggota yang lain.

2. Pengelolaan Bantuan

Pengelolaan Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengolahan bantuan anggota kelompok tani Suka Maju dalam memanfaatkan bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan baik agar bantuan tersebut dapat dan akan berkelanjutan pada tahap yang selanjutnya sehingga dapat mensejahterakan masyarakat khususnya para petani yang

tergabung dalam kelompok tani Suka Maju.

3. Pengembalian Bantuan

Pengembalian Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembalian bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Suka Maju pada pengurus Gapoktan. Pengembalian bantuan PUAP oleh anggota kelompok tani suka maju tidak berjalan dengan efektif karena sudah diberikan waktu sekitar 5 bulan dan juga bunga 0,5 persen akan tetapi anggota kelompok tani tidak melakukan pengembalian, ada juga yang melakukan pengembalian tetapi tidak sesuai dengan jumlah yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan penerima bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kelompok tani Suka Maju masih kurang efektif karena tidak sesuai dengan kriteria penetapan yaitu harus memiliki lahan 1 hektar, dan juga masih ada anggota kelompok tani yang mendapatkan bantuan lebih dari anggota kelompok tani yang lain, kemudian lahan-lahan anggota kelompok tani banyak yang tidak bersih sehingga berakibat pada pengelolaan bantuan PUAP tersebut.
2. Pengelolaan bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kelompok tani

Suka Maju masih belum efektif karena ada anggota kelompok tani yang tidak mengelola bantuan PUAP, dimana bantuan tersebut di kelola dengan cara menanam bibit kacang tanah yang telah diberikan, namun tidak semua anggota kelompok tani yang melakukan penanaman bibit kacang tanah tersebut, dan juga ada beberapa dari anggota kelompok tani yang menjual terpal, alat semprot yang telah diberikan.

3. Pengembalian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kelompok tani Suka Maju tidak efektif karena anggota kelompok tani tidak melakukan pengembalian sesuai dengan jumlah yang diberikan dan juga ada yang tidak melakukan pengembalian sama sekali sehingga bantuan tersebut tidak berkembang dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya penetapan penerima bantuan itu dilakukan berdasarkan kriteria dan persyaratan yang ada agar pemberian bantuan dapat merata dan juga seharusnya pengurus Gapoktan itu harus memeriksa langsung lahan-lahan anggota kelompok tani yang benar-benar memenuhi kriteria penerima bantuan PUAP.
2. Sebaiknya pengelolaan bantuan PUAP oleh anggota kelompok tani Suka Maju dilakukan atau dikelola dengan baik yaitu dengan menanam

bibit kacang tanah yang telah diberikan agar dapat berhasil sehingga bisa melakukan pengembalian kembali bantuan PUAP tersebut.

3. Sebaiknya seluruh anggota kelompok tani Suka Maju melakukan pengembalian bantuan PUAP sehingga bantuan itu dapat berkembang dan dapat berkelanjutan yang akan dimanfaatkan atau dikelola kembali oleh kelompok tani Suka Maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried dan Bahruddin. 2013. *Pengantar Ilmu Administrasi, Dalam Pendekatan Hakikat Inti Administrasi, Organisasi, Manajemen, Human Realtions, Kepemimpinan, dan Pengambilan Keputusan*. Gorontalo: PT. Bifat Press
- Ali, Faried. 2011. *Teori dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*, Cet 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Crewsell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, & Mixed* Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handyaningrat, Soewarno. 2009. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Cet. Kesepuluh. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hasibuan, S.P Malayu., 2013 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cetakan Ke-17. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cetakan Ke-16, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____, 2010. *Organisasi & Motivasi “Dasar Peningkatan Produktivitas”*.Cetakan Ke-7 Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrawijaya, Ibrahim Adam. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Cetakan Ke-1 Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. Ke-21. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Maringin. 2008. *Teori Organisasi dan Teknisk Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawardi Reksohadiprawito. 2013. *Tingkah Laku Manusia dan Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prajudi, Dr., Mr. 2013. *Administrasi Manajemen Umum*, Jakarta: CV Mas Haji.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahim Abd, dan Hastuti. DRW., 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai. Teori pengambilan Keputusan dan*

Impilikasi. Yogyakarta: Graha
Ilmu

Subyantoro, Arief, & Suwanto, FX.
2009. *Metode & Tehnik
Penelitian Sosial*, Cetakan
Kesepuluh. Yogyakarta:
Penerbit Andi.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan: Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R &
D*. Bandung: Alfabheta.